

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian disini adalah warga belajar Kelompok Belajar Usaha yang terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Subang Bagian Selatan sebanyak 9 Kelompok Belajar Usaha (KBU), adapun variabel yang diteliti adalah pendidikan dan pelatihan serta kemampuan berwirausaha sebagai variabel bebas. Objek penelitian yang merupakan variabel terikat adalah keberhasilan usaha yang diukur oleh laba.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan pemilihan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatory, sebab penelitian ini dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1995) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, sedangkan penelitian eksplanatory yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran terlebih dahulu kemudian dirumuskan suatu hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

Pelaksanaan penelitian tidak lepas dari objek penelitian, karena merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian. Keseluruhan objek penelitian dinamakan populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Keseluruhan objek penelitian disini adalah seluruh KBU di Kabupaten Subang bagian selatan.

Sampel Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Karena anggota populasi relatif kecil, maka dalam penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *sensus* yaitu keseluruhan populasi yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 9 Kelompok Belajar Usaha (KBU) dengan sampel anggota sebanyak 90 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Kuesioner atau angket

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden tentang objek yang diteliti.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara pada pengelola dan anggota kelompok belajar usaha (KBU), untuk memperoleh data-data melalui catatan hasil wawancara.

3. Studi dokumentasi

Studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen.

3.5 Tes Validitas dan Realibilitas

3.5.1 Tes Validitas

Tes validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut dapat menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Dalam uji validitas ini di gunakan teknik korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi 2002:146})$$

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh diperbandingkan dengan nilai dari t tabel, korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $n - 3$ dimana n menyatakan banyaknya jumlah responden dan nilai 3 dari variabel bebas.

3.5.2 Tes Reliabilitas

Tes reliabilitas bertujuan untuk mengenal apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji tes reliabilitas adalah :

1. Memberikan nomor pada masing-masing responden
2. Memberikan skor pada tiap butir soal sesuai kriteria penilaian
3. Menjumlahkan skor setiap butir angket sehingga diperoleh skor total setiap responden

4. Memasukan skor total setiap responden kedalam rumus varian untuk mengetahui nilai varian setiap item
5. Menjumlahkan setiap nilai varian peritem, kemudian memasukkannya dalam rumus alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto 2002:171})$$

Dengan keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

3.6 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel berguna untuk memberikan pengertian yang benar tentang variabel yang terdapat dalam penelitian.

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatsi variabel yang akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional seperti yang di tulis dalam Tabel 3.1

	<p>b. <i>Imajination</i> (kemampuan berimajinasi)</p> <p>c. <i>Praktikan knowledge</i> (kemampuan mengaplikasikan)</p> <p>d. <i>Search skill</i> (kemampuan menelaah)</p>	<p>dari berbagai referensi</p> <p>- <i>imajinatif, memiliki ide dan inovatif.</i></p> <p>Indikatornya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menciptakan karya cipta sendiri 2. Mampu membuat defirensiasi produk. 3. Mampu menciptakan banyak model produk <p>- <i>pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.</i></p> <p>Indikatornya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat barang yang berkualitas. 2. Mampu melakukan proses pencatatan dan pembukuan yang lengkap. <p>- <i>Kemampuan dalam menemukan pasar yang cocok, menemukan peluang pasar yang spesifik, mengidentifikasi pelanggan, dan kemampuan berkreasi.</i></p>
--	---	---

	<p>e. <i>Foresight</i> (kemampuan memandang kedepan)</p>	<p>Indikatornya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencari atau menarik pelanggan baru tiap bulannya. 2. Mampu mengatasi persaingan dengan melakukan perbaikan dari segi produk. 3. Memperhatikan selera konsumen <p>- <i>Perspektif, Selalu mencari peluang tidak cepat puas, berpandangan jauh kedepan</i></p> <p>Indikatornya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak cepat merasa puas dengan keberhasilan yang diperoleh. 2. Tidak gampang menyerah dalam menghadapi kegagalan. 3. Mampu menciptakan produk yang akan disukai oleh konsumen.
	<p>f. <i>Computational skill</i> (kemampuan menghitung)</p>	<p>- <i>Kemampuan berhitung, kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang</i></p> <p>Indikatornya:</p>

	<p>g. <i>Communication skill</i> (kemampuan berkomunikasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui cara menghitung jumlah keuntungan/laba yang diperoleh. 2. Mampu membuat atau mencatat administrasi yang lengkap. <p>- <i>Kemampuan berelasi dan kemampuan menjalin kemitraan</i></p> <p>indikatornya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menarik investor untuk menambah modal usaha KBU. 2. Memiliki banyak mitra usaha. 3. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memasarkan produk.
	<p>h. <i>Organizational skill</i> (kemampuan berorganisasi)</p>	<p>- <i>Kemampuan untuk bekerjasama dan tanggung jawab</i></p> <p>Indikatornya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. 2. Mampu bekerjasama dengan anggota KBU lainnya untuk kepentingan bersama.

Keberhasilan Berwirausaha /laba (Y)	Selisih antara penerimaan dengan biaya	Data jumlah nilai laba dalam rupiah

Tabel 3.2
Pemetaan Bulir Angket

No	Variabel	Bulir (Nomor)	Jumlah
	Variabel (X1)		
1.	Tingkat pendidikan terakhir	1	1
	Variabel (X2)		4
1.	Pengalaman (Frekuensi mengikuti latihan)	1	1
2.	Materi (teori dan praktek)	2,3,4	3
3.	Metode	5,6	2
4.	Evaluasi	7,8,9	3
	Variabel (Y)		
1.	Self knowledge	1,2	2
2.	Imajination (kemampuan berimajinasi)	3,4,5	3
3.	Praktikan knowledge (kemampuan mengakplikasikan)	6,7	2
4.	Search skill (kemampuan menelaah)	8,9,10	3
5.	Foresight (kemampuan memandang kedepan)	11,12,13	3
6.	Computational Skill (Kemampuan Menghitung)	14,15	2
7.	Comunication Skill (kemampuan berkomunikasi)	16,17,18	3
8.	Organizational skill (kemampuan berorganisasi)	19,20	2
	Variabel (Z)		
1.	Jumlah laba	1	1
Jumlah			31

3.7 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagian ada yang bersifat ordinal, maka data ordinal tersebut dinaikan skala pengukurannya ke dalam skala interval dengan Metode Successive Interval (MSI). Data yang terkumpul menggunakan skala ordinal dengan nilai 1 – 5.

3.7.1 Metode Successive Interval

Metoda ini merupakan metoda yang digunakan untuk mengubah data kedalam data interval nantinya, untuk memudahkan dalam perhitungannya. Menurut Harun Al-rasyid cara mentransformasi datanya adalah sebagai berikut :

- a. Hitung frekuensi (f) untuk masing-masing kategori responden
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (p)
- c. Jumlahkan nilai proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori respon yaitu sebagai berikut :

$$PK1 = 0 + PK1$$

$$PK2 = PK1 + PK2$$

$$PK3 = PK2 + PK3$$

$$PK4 = PK3 + PK4$$

$$PK5 = PK4 + PK5$$
- d. Diasumsikan proporsi kumulatif mengikuti distribusi normal baku maka untuk setiap nilai PK untuk masing-masing kategori responden akan didapatkan nilai densitas f (z) untuk masing-masing nilai z
- e. Perhitungan skala value (SV) untuk masing-masing kategori respon secara umum

$$SV = \frac{(\text{Density of lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

$$f. SV \text{ yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1). Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :}$$

$$Y = SV + (1 + |SV_{\min}|)$$

$$\text{Dimana nilai } k = 1 + |SV_{\min}|$$

Analisis dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linier, untuk membuktikan apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kemampuan berwirausaha serta pendidikan, pelatihan, dan kemampuan berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha .

Menentukan persamaan regresi multiple, model 1 ini menunjukkan pengaruh antara Pendidikan dan latihan terhadap kemampuan berwirausaha.

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + u_i$$

Keterangan :

a_0 = Konstanta

b_0 = Koefisien Regresi

Y = Kemampuan berwirausaha U_0 = Residu

X_1 = Pendidikan

X_2 = pelatihan

Sedangkan model 2. menjelaskan pengaruh pendidikan, pelatihan dan kemampuan berwirausaha terhadap keberhasilan berwirausaha menggunakan regresi linear berganda dengan rumus :

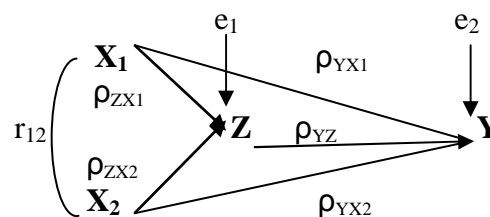
$$Y = a + b X_{1i} + b_2 X_2 + b_z Z u_i$$

Y = Keberhasilan berwirausaha	a₀ = Konstanta
X₁ = Pendidikan	b₀ = Koefisien Regresi
X₂ = Pelatihan	U₀ = Residu
Z = Kemampuan berwirausaha	

Model penelitian yang digunakan adalah model struktural atau model analisis jalur. Model analisis jalur (*path analysis, PA*) digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel penyebab (disebut variabel eksogen) terhadap satu set variabel akibat (disebut variabel endogen) (Kusnendi, 2005:3). Jadi, dalam model PA yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat.

Langkah awal penerapan analisis jalur adalah merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur. Hubungan kausal antarvariabel eksogen dan endogen dapat dijelaskan pada diagram jalur berikut ini :

Gambar 3.1
Diagram Jalur Lengkap Hubungan Kausal Antarvariabel



Dari diagram jalur tersebut dapat diidentifikasi dua buah sub-struktur, yaitu sub-struktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal X_1 dan X_2 ke Z , serta sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal X_1, X_2 dan Z ke Y . persamaan struktural untuk diagram jalur tersebut adalah :

Persamaan sub-struktur 1

$$Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + e_1$$

Keterangan :

Z = Kemampuan berwirausaha ρ_{zx} = Koefisien jalur
X₁ = Pendidikan **e₁** = Faktor residual
X₂ = Pelatihan

persamaan sub-struktur 2

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{yz} Z + e_2$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan berwirausaha ρ_{yz} = Koefisien jalur
X₁ = Pendidikan **e₂** = Faktor residual
X₂ = Pelatihan
Z = Kemampuan berwirausaha

Berdasarkan sub-sub struktur yang telah ditentukan, koefisien jalur dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{yx_k} = \frac{S_k}{S_Y} (b_k)$$

(Kusnendi, 2004:9)

Keterangan:

- ρ_{YX_k} = Koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam sub struktur yang dianalisis
- S_k = Standar deviasi variabel eksogen (independent)
- S_y = Standar deviasi variabel endogen (dependen)
- b_k = Koefisien regresi variabel independent X_k yang terdapat dalam persamaan regresi

Setelah itu, untuk mencari pengaruh langsung dan tidak dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung

$$DE_{ik_k} = (\rho_{ik})^2$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$IE_{ik_k} = (\rho_{ik})(r_{ik})(\rho_{ik})$$

c. Pengaruh Total

$$TE_{ik_k} = DE_{ik} + IE_{ik}$$

(Kusnendi,2004:7)

Agar data yang digunakan tepat sehingga dapat diperoleh model yang baik maka harus dilakukan pengujian regresi linier sederhana yang meliputi pengujian linieritas, normalitas, dan homogenitas

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat gambar diagram pancar (*scatter diagram*) dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik mengikuti pola

tertentu maka berarti tidak linier dan sebaliknya apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu maka berarti linier.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada data sampel penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan kriteria : jika plot titik-titik pengamatan berada pada sekitar garis lurus maka kecenderungan data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen), maka bisa dikatakan bahwa sampel-sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama. Dalam hal ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{Vb^2}{Vk^2}$$

Keterangan :

F = Nilai homogenitas varians

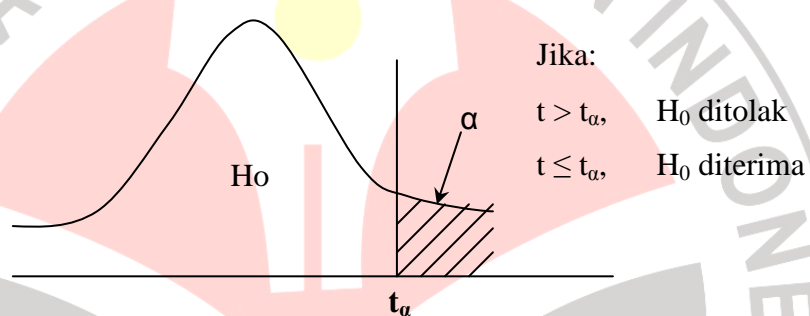
Vb² = Varians terbesar

Vk² = Varians terkecil

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial, maka dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian dalam hal ini melalui uji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji satu arah yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Uji Satu Arah



1. Uji F

Pengujian F statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh bersama dari variabel-variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent digunakan uji F statistik. Nilai F dapat diperoleh melalui rumus:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{k=1}^i \rho_{YX_k} r_{YX_k}}{k \left(1 - \sum_{k=1}^i \rho_{YX_k} r_{YX_k} \right)} = \frac{(n-k-1) R_{YX_k}^2}{k (1 - R_{YX_k}^2)}; k = 1, 2, \dots, i$$

(Sitepu, 1994:25 dalam Kusnendi, 2004:11)

Kriteria uji H_0 ditolak jika nilai F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel untuk tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, atau jika nilai p lebih kecil atau sama

dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan SPSS, statistik uji F diragakan dalam tabel ANOVA.

2. Uji t

Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Pengujian t statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah.

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}}; (df = n - k - 1)$$

(Schumacker&Lomax, 1996:44 dalam Kusnendi, 2004:12)

Dimana :

ρ_k = Koefisien jalur yang akan diuji

t_k = t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel X_k

k = Jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam sub struktur yang diuji

n = Jumlah pengamatan

se_{ρ_k} = *Standar error* koefisien jalur yang bersesuaian

df = Derajat bebas

Kriteria uji H_0 ditolak jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel untuk derajat bebas ($df=n-k-1$) dan tingkat $\alpha = 0,05$, atau nilai p lebih kecil atau sama dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan SPSS uji individual atau uji t dapat dilihat dalam output *coefficient* dengan notasi Sig.

Apabila dalam pengujian ternyata ada yang tidak signifikan, maka peneliti perlu memperbaiki model dengan menggunakan metode *trimming*, dengan jalan mengeluarkan variabel eksogen yang koefisiennya tidak signifikan (Kusnendi,

2004:12). Melalui aplikasi program SPSS sub menu regresi, *trimming* secara langsung dikerjakan dengan memilih metode *backward elimination*.

3. Menguji Koefisien Determinasi dan Faktor Residual

Koefisien Determinasi ($R^2_{YX_k}$) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model structural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{YX_k} = \sum (\rho_{YX_k})(r_{yk})$$

(Schumacker&Lomax, 1996:41-42 dalam Kusnendi, 2004:17)

Dimana :

r_{yk} = koefisien korelasi (zero order correlation)

k = variabel eksogen

Y = variabel endogen

Nilai (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat/dekat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen jauh atau tidak dekat, dengan kata lain model tersebut kurang baik.

Koefisien korelasi yang digunakan untuk menghitung keeratan hubungan antar variabel dependent dan independent dapat dilihat pada kriteria berikut ini :

Tabel 3.3
Batas-batas nilai r (Korelasi)

NILAI	KATEGORI
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
0,80 – 1,00	Korelasi sangat tinggi

Berdasarkan koefisien determinasi dapat diidentifikasi **faktor residual**, yaitu besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (ρ_{X_k, e_i}) terhadap variabel endogen sebagaimana dinyatakan dalam persamaan struktural. Faktor residual ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\rho_{Ye_i} = \sqrt{1 - R_{YX_k}^2}$$

(Land, 1969:20 dalam Kusnendi, 2004:18)

Jadi, besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti untuk masing-masing sub struktur dapat dihitung sebagai berikut:

Sub struktur 1:

$$\rho_{Ze_1} = \sqrt{1 - R_{ZX_k}^2}$$

Sub struktur 2:

$$\rho_{Ye_2} = \sqrt{1 - R_{YZ}^2}$$